

**SKRIPSI  
DESEMBER 2017**

**FAKTOR YANG PALING BERPENGARUH TERJADINYA PERILAKU  
MASTURBASI DIKALANGAN MAHASISWA**



**OLEH:**

**NURUL BAHRIAH BINTI DAUT**

**C11114864**

**PEMBIMBING:**

**dr. ARIF SANTOSO, Sp.P, Ph.D, FAPSR**

**DIBAWAKAN SEBAGAI SALAH SATU PERSYARATAN  
PENYELESAIAN PENDIDIKAN SARJANA (S1) KEDOKTERAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER UMUM**

**FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2017**



## HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui untuk dibacakan pada seminar hasil di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin  
Makassar dengan judul:

### **“FAKTOR YANG PALING BERPENGARUH TERJADINYA PERILAKU MASTURBASI DIKALANGAN MAHASISWA”**

Hari/ Tanggal : Kamis, 7 Desember 2017

Jam : 15.00wita – selesai

Tempat : Departemen Fisiologi

Makassar, 2017

Pembimbing:



**dr. Arif Santoso, Sp.P, Ph.D, FAPSR**  
**NIP. 19770715 200604 1 014**



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

**PANITIA SIDANG UJIAN SKRIPSI**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN**

Skripsi dengan judul **“FAKTOR YANG PALING BERPENGARUH TERJADINYA PERILAKU MASTURBASI DI KALANGAN MAHASISWA”** telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Bagian Fisiologi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin pada

Hari/ Tanggal : Kamis, 7 Desember 2017

Jam : 15.00wita – selesai

Tempat : Departemen Fisiologi

Makassar, 2017

Pembimbing

**dr. Arif Santoso, Sp.P, Ph.D, FAPSR**  
**NIP. 19770715 200604 1 014**

Penguji 1



(Dr. Irfan H. H. S., M.Kes)

NIP. 19802 1 001

Penguji 2



(dr. Qushay Umar Malinta, Msc)

NIP. 19850726 201012 1 006



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

**BAGIAN FISILOGI  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
2017**

**TELAH DISETUJUI UNTUK DICETAK DAN DIPERBANYAK**

Skripsi dengan judul:

**“FAKTOR YANG PALING BERPENGARUH TERJADINYA PERILAKU MASTURBASI  
DIKALANGAN MAHASISWA”**

Makassar, 2017

Pembimbing

**dr. Arif Santoso, Sp.P, Ph.D, FAPSR**  
**NIP. 19770715 200604 1 014**



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

Dengan ini saya menyatakan bahwa seluruh skripsi ini adalah hasil karya saya.

Apabila ada kutipan atau pemakaian dari hasil karya orang lain baik berupa tulisan, data, gambar atau ilustrasi baik yang telah dipublikasi atau belum dipublikasi, telah direferensi sesuai dengan ketentuan akademis.

Saya menyadari plagiarisme adalah kejahatan akademik, dan melakukannya akan menyebabkan sanksi yang berat berupa pembatalan skripsi dan sanksi akademik yang lain.



(NURUL BAHRIAH BINTI DAUT)  
NIM. C111 14 864



## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan doa yang tulus kami kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat merampungkan skripsi ini, sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian tugas Mata Kuliah Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, dengan judul “FAKTOR YANG PALING BERPENGARUH TERJADINYA PERILAKU MASTURBASI DIKALANGAN MAHASISWA”.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini adalah berkat bimbingan, kerja sama serta bantuan moral dari berbagai pihak yang telah diterima penulis sehingga segala rintangan yang dihadapi selama penelitian dan penyusunan ini dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan secara tulus dan ikhlas kepada yang terhormat :

1. dr. Arif Santoso, Sp.P, Ph.D, selaku pembimbing yang dengan kesediaan, keikhlasan, dan kesabaran meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada saya mulai dari penyusunan proposal sampai pada penulisan skripsi ini.
2. Dr. dr. Irfan Idris, M.Kes dan dr. Qushay Umar Malinta, Ms selaku penguji bermula dari ujian proposal hingga ke ujian akhir yang sudi memberikan tunjuk ajar dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.



3. Ketua bagian dan seluruh staf dosen matakuliah Skripsi yang memberikan bimbingan selama penelitian.
4. Bapa saya, Daut bin Johari dan ibu saya, Salamiah binti Mat Ali serta saudara dan keluarga tercinta yang selalu memberikan dorongan dan bantuan moral maupun material selama penyusunan skripsi ini.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Saya menyadari bahwa apa yang telah dibuat ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga saya mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak demi penyempurnaan skripsi ini.

Saya berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pembaca.

Amin.

Makassar, 8 Desember 2017



Nurul Bahriah Binti Daut

C111 14 864



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN</b>	
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
1.2 PERUMUSAN MASALAH.....	2
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	3
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	3
<b>BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 MAHASISWA.....	4
2.2 REMAJA DAN PERILAKU SEKSUAL.....	6
2.3 PENGERTIAN MASTURBASI.....	8
<b>BAB 3 : KERANGKA TEORI DAN KONSEP</b>	
3.1 KERANGKA TEORI.....	13
3.2 KERANGKA KONSEP.....	14
3.3 DEFINISI OPERASIONAL DAN KRITERIA OBJEKTIF.....	15
4 VARIABEL PENELITIAN.....	16
5 HIPOTESIS PENELITIAN.....	16



## **BAB 4 : METODE PENELITIAN**

4.1 RUANG LINGKUP PENELITIAN.....	17
4.2 TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN.....	17
4.3 DESAIN PENELITIAN.....	17
4.4 POPULASI PENELITIAN.....	17
4.5 SAMPEL PENELITIAN.....	17
4.6 PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA.....	19
4.7 TENIK PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA.....	20
4.8 ALUR PENELITIAN.....	21
4.9 ETIKA PENELITIAN.....	22
4.10 JAWDAL PENELITIAN.....	22

## **BAB 5 : HASIL PENELITIAN**

5.1 HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS.....	23
5.2 GAMBARAN FREKUENSI PENELITIAN BERDASARKAN ANGKATAN DAN UMUR.....	24
5.3 GAMBARAN FREKUENSI PENGETAHUAN TENTANG PERILAKU MASTURBASI PADA MAHASISWA.....	28
5.4 GAMBARAN PERILAKU MASTURBASI PADA MAHASISWA.....	30
5.5 KORELASI TERJADINYA PERILAKU MASTURBASI DENGAN PENGARUH FAKTOR FANTASI.....	32
6 KORELASI TERJADINYA PERILAKU MASTURBASI DENGAN PENGARUH FAKTOR DORONGAN SEKSUAL.....	33
7 KORELASI TERJADINYA PERILAKU MASTURBASI DENGAN	



PENGARUH FAKTOR PORNOGRAFI.....	35
5.8 HASIL UJI REGRESSI MULTIVARIAT PADA FAKTOR FANTASI, DORONGAN SEKSUAL DAN PORNOGRAFI TERHADAP TERJADINYA PERILAKU MASTURBASI.....	36
<b>BAB 6 : PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
<b>BAB 7 : KESIMPULAN &amp; SARAN.....</b>	<b>42</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>44</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Kerangka Teori

Gambar 3.2 : Kerangka Konsep

Gambar 4.1 : Alur Penelitian

Gambar 4.2 : Jadwal Penelitian

Gambar 5.1 : Gambaran Frekuensi Sampel Penelitian Pada Mahasiswa Angkatan  
2014-2016 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin

Gambar 5.2 : Gambaran Sampel Penelitian Pada Mahasiswa Berdasarkan Umur

Gambar 5.3 : Gambaran Presentase Pengetahuan Tentang Perilaku Masturbasi  
dikalangan Mahasiswa

Gambar 5.4 : Gambaran Frekuensi Perilaku Masturbasi dikalangan Mahasiswa

Gambar 5.5 : Gambaran Frekuensi Perilaku Masturbasi dikalangan Mahasiswa  
berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 5.6 : Distribusi Terjadinya Perilaku Masturbasi dengan Pengaruh Faktor  
Fantasi

Gambar 5.7 : Distribusi Terjadinya Perilaku Masturbasi dengan Pengaruh Faktor  
Dorongan Seksual

Gambar 5.8 : Distribusi Terjadinya Perilaku Masturbasi dengan Pengaruh Faktor  
Pornografi



## DAFTAR TABEL

- Tabel 5.1 : Hasil Uji Validitas pada Item Kuesioner
- Tabel 5.2 : Hasil Uji Reliabilitas pada Item Kuesioner
- Tabel 5.3 : Gambaran Frekuensi Sampel Penelitian pada Mahasiswa Berdasarkan Umur
- Tabel 5.4 : Modus, Median dan Mean pada Pengetahuan Perilaku Masturbasi
- Tabel 5.5 : Gambaran Presentase Pengetahuan Perilaku Masturbasi pada Mahasiswa
- Tabel 5.6 : Gambaran Frekuensi Perilaku Masturbasi dikalangan Mahasiswa
- Tabel 5.7 : Korelasi Terjadinya Perilaku Masturbasi dengan Pengaruh Faktor Fantasi
- Tabel 5.8 : Korelasi Terjadinya Perilaku Masturbasi dengan Pengaruh Faktor Dorongan Seksual
- Tabel 5.9 : Korelasi Terjadinya Perilaku Masturbasi dengan Pengaruh Faktor Pornografi
- Tabel 5.10 : Hasil Uji Regressi Multivariat pada Faktor Fantasi, Dorongan Seksual dan Pornografi terhadap Terjadinya Perilaku Masturbasi



Nurul Bahriah Binti Daut (C111 14 864)

dr. Arif Santoso, Sp.P, Ph.D, FAPSR

**FAKTOR YANG PALING BERPENGARUH TERJADINYA PERILAKU  
MASTURBASI DIKALANGAN MAHASISWA**

ABSTRAK

**Latar Belakang:** Masturbasi merupakan suatu kebiasaan buruk berupa manipulasi yang dilakukan terhadap alat genital secara sendirian dalam rangka menyalurkan hasrat seksual untuk pemenuhan kenikmatan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kenaikan perilaku masturbasi ketika masa remaja dan memuncak saat dewasa muda. Dengan itu, bagi memperoleh pengetahuan yang cukup tentang seks, mahasiswa terdorong untuk mencari dan mendapatkan sumber informasi seperti menerima informasi dari teman, buku-buku murahan dan film-film porno yang mudah diakses di media sosial kebelakangan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku masturbasi dikalangan mahasiswa.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan *cross-sectional* yang dilakukan pada bulan Oktober hingga November 2017 menggunakan kuesioner angket perilaku masturbasi. Sampel sebanyak 90 orang dipilih secara random dari mahasiswa angkatan 2014-2016 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

**Hasil:** Sebanyak 75,6% mengatakan tidak pernah melakukan perilaku masturbasi dan sebanyak 24,4% mengatakan pernah melakukan perilaku masturbasi serta menunjukkan jenis kelamin laki-laki lebih cenderung melakukan berbanding perempuan. Berdasarkan hasil analisis uji regresi multivariat diketahui faktor dorongan seksual memiliki nilai  $\beta$  standar 0,211 berbanding faktor fantasi dan pornografi, masing-masing dengan nilai  $\beta$  standar 0,020 dan -0,203.

**Kesimpulan:** Faktor yang paling berpengaruh terjadinya perilaku masturbasi dikalangan mahasiswa adalah faktor dorongan seksual.

**Kata Kunci:** perilaku masturbasi, fantasi, dorongan seksual, pornografi



Nurul Bahriah Binti Daut (C111 14 864)

dr. Arif Santoso, Sp.P, Ph.D, FAPSR

**THE MOST FACTOR INFLUENCE OF MASTURBATION BEHAVIOUR  
AMONG STUDENTS**

ABSTRACT

**Background:** Masturbation is a bad habit of manipulation done on the genitals alone in order to channel the sexual desire for fulfillment of pleasure. This suggests that the rate of increase in masturbation behavior during adolescence and peaked during young adulthood. With that, in order to gain sufficient knowledge about sex, students are encouraged to seek and obtain sources of information such as receiving information from friends, books and porn films that are easily accessible in social media today. This study aims to determine the factors that influence the occurrence of masturbation behavior among students.

**Method:** This was an analytical study with cross-sectional design conducted from October to November 2017 using questionnaire questioning of masturbation behavior. The sample of 90 people was chosen randomly from the students of class of 2014-2016 Faculty of Medicine, Hasanuddin University.

**Results:** 75.6% said they never masturbated and as many as 24.4% said they had masturbated and showed that male students was more likely to do than female. Based on the results of multivariate regression analysis, it is known that sex drive factors have a standard  $\beta$  value of 0.211 compared to fantasy and pornographic factors, each with a standard  $\beta$  value of 0,020 and -0.203.

**Conclusion:** The most influential factor in masturbating behavior among students is the sexual drive factor.

**Keyword:** masturbation behaviour, fantasy, sex drive, pornographic



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Menurut World Health Organization (WHO) bahwa remaja didefinisikan sebagai orang muda berusia 10-19 tahun. Persatuan Bangsa-bangsa Bersatu (PBB) pula menyebut anak muda dengan usia 15-24 tahun. Ini kemudian disatukan dalam suatu terminologi bahwa usia untuk kaum muda mencakup 10-24 tahun.

Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa didefinisikan orang yang belajar di perguruan tinggi. Mereka merupakan seseorang yang sedang dalam proses belajar dan tergolong dalam proses menjalani pendidikan di salah satu perguruan tinggi seperti akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Biasanya, mahasiswa yang terdaftar di tahun pertama yaitu usia rata-rata berkisar 18 sampai 25 tahun (Ozdemir dan Tuncay, 2008).

Salah satu fenomena psikologis anak yang terjadi pada masa remaja adalah mereka mempunyai perhatian yang besar terhadap masalah-masalah seks (Faisal, 2010). Hal ini karena pertumbuhan organ-organ seks sekunder pada masa baligh menyebabkan terkadang mereka memperhatikan masalah-masalah seks secara berlebihan. Bahkan ada dikalangan mereka hingga menyita sebagian besar waktu

fikiran akannya. Dengan itu, bagi memperoleh pengetahuan yang cukup ng seks, mereka terdorong untuk mencari dan mendapatkan sumber



informasi seperti menerima informasi dari teman, buku-buku murahan dan film-film porno yang mudah diakses di media sosial kebelakangan ini.

Menurut Faisal (2010), menyebutkan bahwa masturbasi merupakan suatu kebiasaan buruk berupa manipulasi yang dilakukan terhadap alat genital secara sendirian dalam rangka menyalurkan hasrat seksual untuk pemenuhan kenikmatan. Menurut Regnerus dan Gordon (2014) menunjukkan bahwa tingkat kenaikan perilaku masturbasi ketika masa remaja dan memuncak saat dewasa muda. Selain itu, menurut Herbenick *et al.* (2010) menyebutkan bahwa di Amerika Serikat, perilaku masturbasi biasa terjadi selama masa hidup dan lebih umum daripada aktivitas seksual pasangan selama masa remaja dan mereka berusia lebih tua. Secara historis, perilaku masturbasi telah dianggap sebagai topik pembahasan yang memalukan dalam mempelajari perilaku seksual (Regnerus dan Gordon, 2014). Selain itu, masturbasi adalah isu sensitif yang harus dibahas secara terbuka dan faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku masturbasi perlu dievaluasi lebih lanjut.

Selain hubungan yang didapat diprediksi dengan pronografi dan peningkatan hasrat seksual, perilaku masturbasi dilaporkan terkait dengan ketidakpuasan, kecemasan atau anxietas, dan ketidakbahagiaan pribadi yang lebih besar terutama di kalangan pria (Regnerus dan Gordon, 2014).

## 1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah faktor paling berpengaruh terjadinya perilaku masturbasi dikalangan siswa?



## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

### 1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku masturbasi dikalangan mahasiswa.

### 1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk menilai pengetahuan tentang perilaku masturbasi pada mahasiswa dengan menggunakan Angket Perilaku Masturbasi.
2. Untuk menilai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku masturbasi.
3. Untuk menentukan faktor yang paling berpengaruh terjadinya perilaku masturbasi dikalangan mahasiswa.

## 1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Penelitian yang dijalankan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keilmuan di bidang kedokteran terutama pada bidang psikiatri.
2. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang gambaran faktor paling berpengaruh terjadinya perilaku masturbasi dikalangan mahasiswa.
3. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi buat penelitian-penelitian selanjutnya.



## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 MAHASISWA**

##### **2.1.1 Pengertian Mahasiswa**

Menurut Yahya (dalam Putri, 2012) menyebutkan bahwa pengertian mahasiswa adalah seorang pelajar yang sedang menimba ilmu pengetahuan di perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang dalam proses belajar dan tergolong dalam proses menjalani pendidikan di salah satu perguruan tinggi seperti akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2009).

Selain itu, menurut Fatwa (dalam Putri, 2012) mengatakan bahwa mahasiswa merupakan kelompok generasi muda yang mempunyai peran dalam pembangunan bangsa dan sumber kekuatan moral bagi bangsa Indonesia. Pada tingkat ini, mereka dianggap memiliki kondisi fisik yang matang dan luas perkembangan pemikiran, sehingga dengan nilai tersebut mereka dapat memiliki kesadaran untuk memilih dan menentukan sikap pada dirinya serta mampu bertanggung jawab atas setiap sikap dan tingkah lakunya.

##### **2.1.2 Karakteristik Perkembangan Mahasiswa**

Mahasiswa meneruskan masa penemuan intelektual dan pertumbuhan kepribadian saat berada di perguruan tinggi. Respon mereka berubah saat kurikulum yang ditawarkan memiliki wawasan dan cara berpikir yang baru



misalnya, respon terhadap mahasiswa lain yang berbeda pandangan dan nilai, atau respon terhadap lingkungan fakultas yang memberikan model baru.

Menurut Gunarsa (dalam Nurnaini, 2014) menyebutkan bahwa ciri-ciri perkembangan remaja dapat dilihat melalui beberapa kondisi, yaitu;

- a. Menerima keadaan penampilan fisiknya; perubahan fisiologis dan organis yang berlaku sebelumnya menjadi lebih tenang pada masa remaja akhir. Ini karena perubahan struktur dan penampilan fisik sudah menetap. Mereka harus menerima sebagaimana adanya.
- b. Memperoleh kebebasan beremosional; berlaku proses melepaskan diri dari ketergantungan secara emosional, dimana bergantung dengan orang yang dekat dalam hidupnya sebelumnya. Saat ini, kehidupan emosi pada masa remaja akhir mulai terintergrasi sehingga lebih stabil dan terkendali.
- c. Mampu bergaul dengan orang lain; saat ini seorang remaja mengembangkan kemampuan kematangannya dalam mengadakan hubungan sosial baik dengan banyak orang serta mampu menyesuaikan dan memperlihatkan kemampuan bersosialisasi.
- d. Menemukan model untuk identifikasi diri; saat ini mereka dalam proses ke arah kematangan pribadi dan menemukan pengarahan bagaimana bertingkah laku dan bersikap sebaik-baiknya.
- e. Mengetahui dan menerima kemampuan diri; pengertian dan penilaian yang objektif serta kekurangan dan kegagalan mampu diukur agar



prestasi yang ingin dicapai tidak terhambat dengan terganggunya fungsi kepribadian.

- f. Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala dan nilai norma.
- g. Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan; pada saat ini, dunia remaja mulai ditinggalkan dan berdepan dengan dunia dewasa dihadapannya. Jadi, pada masa ini terjadi persiapan diri ke arah masa dewasa muda sebagai tahapan perkembangan berikutnya.

Menurut Nurnaini (2014) mengatakan bahwa karakteristik mahasiswa dapat dilihat daripada cara berpikir yang matang dan cerdas serta memiliki intelektualitas yang tinggi untuk masa depannya, memiliki kebebasan emosional dalam menentukan kepribadian pada diri dan bersosialisasi dengan orang lain.

## **2.2 REMAJA DAN PERILAKU SEKSUAL**

### **2.2.1 Perilaku Seksual pada Remaja**

Masalah ketika masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi pada anak laki-laki dan anak perempuan meskipun setiap periode mempunyai masalah tersendiri. Antara hal yang sangat penting dalam masa remaja adalah perkembangan perilaku seksual yang merupakan akibat langsung pertumbuhan kelenjar-kelenjar seks (Faisal, 2010).

Menurut Sarwono (dalam Aisyah, 2013) menyebutkan bahwa terdapat berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku seksual dan masalah seksualitas pada remaja, yaitu;

- a. Perubahan-perubahan Hormonal



Berlakunya perubahan-perubahan hormon pada tubuh anak laki-laki dan perempuan menyebabkan meningkatnya hasrat seksual atau libido seksualitas remaja. Sejalan dengan peningkatan hasrat ini, remaja membutuhkan penyaluran dalam bentuk perilaku seksual tertentu sebagai salah satu jalan keluar.

b. Penyaluran Hasrat Seksual

Namun, penyaluran hasrat seksual ini tidak dapat dilakukan karena adanya penundaan usia perkahwinan seperti masih menuntut ilmu dan belum ada persiapan mental dan fisikal yang mantap.

c. Ketahanan Diri

Ketika tidak dapat segera berkawin, norma-norma agama tetap berlaku di mana seseorang dilarang melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Namun, kecenderungan untuk melanggar bisa terjadi pada remaja yang tidak dapat menahan diri.

d. Penyebaran Informasi

Adanya penyebaran informasi dan ransangan seksual melalui teknologi media massa menyebabkan ketahanan diri tidak terbendung lagi. Jadi, remaja yang penuh dengan sifat ingin tahu, akan mulai meniru apa yang didengar dan dilihatnya melalui media massa.

e. Sikap Orang Tua

Tanggapan remaja terhadap perilaku seksual terkadang dipengaruhi oleh sikap orang tua mereka. Sikap orang tua yang masih mentabukan soal seks dengan anak, tiada sikap terbuka terhadap anak



bisa menyebabkan jarak dengan anak tentang masalah yang satu ini. Peran orang tua sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak yang memasuki fase remaja dan dewasa muda.

f. Pergaulan Bebas

Selain itu, kecenderungan pergaulan bebas antara anak laki-laki dan anak perempuan bisa menyebabkan kecenderungan remaja melakukan hal-hal yang negatif.

### 2.3 PENGERTIAN MASTURBASI

Perilaku masturbasi adalah stimulasi dari alat kelamin yang diberi energi oleh fantasi individu yang mengarah pada perasaan ghairah seksual dan orgasme (Martz, 2004). Selain itu, masturbasi juga dikenali sebagai autoerotisme dapat didefinisikan sebagai pencapaian kenikmatan seksual yang berakibat orgasme pada diri sendiri (Alsughier, 2015).

Masturbasi kelihatan tidak normal saat ia dilakukan di masa dewasa, bila frekuensinya menunjukkan adanya dorongan atau disfungsi seksual, atau bila secara konsisten lebih suka melakukan hubungan seks dengan pasangan. Perilaku ini adalah praktik seksual yang umum dengan variasi yang lebih signifikan. Dalam suatu prevalensi melaporkan bahwa antara laki-laki dan wanita, memperlihatkan wanita lebih jarang terlibat dengan masturbasi berbanding laki-laki (Carvalheira dan Leal, 2012).

#### **Faktor-faktor Dorongan Perilaku Masturbasi**

Terdapat beberapa faktor yang mendorong terjadinya perilaku masturbasi (Soejoeti, 2001; Awaluddin *et al.*, 2015); yaitu:



a. Eksplorasi

Terjadinya eksplorasi dikalangan remaja saat masyarakat belum bisa menerima pembicaraan masalah seks secara terang-terangan. Ini menyebabkan remaja melakukan eksplorasi secara mandiri serta dapat menyebabkan pembawaan mereka ke alam perilaku masturbasi. Proses ini terjadi saat mereka saling berbisik-bisik antara teman, membaca buku porno dan mendapat pengetahuan dari pelajaran biologi, penyuluhan atau ceramah mengenai masalah reproduksi remaja.

b. Dorongan Seksual

Perubahan-perubahan fisik yang mempengaruhi perkembangan kehidupan seksual merupakan salah satu bentuk perkembangan yang menonjol pada masa remaja. Hakikatnya, pada masalah remaja terjadi pada perubahan organo-biologik akibat pematangan organ-organ reproduksi yang seringkali tidak diketahui oleh remaja sendiri sehingga mengakibatkan dorongan seksual untuk mengetahuinya.

c. Sumber Informasi

Sumber informasi dengan mudah didapatkan dari sajian tontonan, bacaan dan lain sebagainya mengenai seks. Saat ini, materi pornografi yang mudah didapatkan melalui majalah, blue film dan media elektronik menyebabkan remaja terekspos tanpa bimbingan yang benar. Malah, dikaitkan dengan kecenderungan yang tinggi untuk terlibat dalam aktivitas seksual.



d. Pelecehan Fisik atau Seksual

Pelecehan fisik atau seksual menyebabkan peningkatan kemungkinan aktivitas seksual dikalangan remaja. Sebuah penerlitan di Singapura menyebutkan bahwa mereka yang memiliki riwayat penganiayaan fisik masa kanak-kanak memiliki aktivitas seksual yang awal, malah cenderung melakukan perilaku seksual berisiko tinggi selama masa dewasa.

### 2.3.2 Aspek Perilaku Masturbasi

Masturbasi terjadi dari pengaruh dorongan-dorongan seksual yang berasal dari luar maupun dalam individu itu sendiri. Beberapa aspek didapatkan pada perilaku masturbasi (Martz, 2004; Leonard, 2010); yaitu:

a. Aspek Frekuensi

Seberapa banyak terjadinya masturbasi pada remaja saat dorongan seksual itu muncul. Menurut penelitian yang dilakukan di Universitas Robert Morris melaporkan bahwa sebanyak 13,7% melakukan masturbasi kurang dari sebulan sekali, 12,4% melakukan masturbasi 1-3 kali per bulan, 7,1% melakukan masturbasi sekali per minggu, 13,3% melakukan masturbasi 2-3 kali per minggu, 9,6% melakukan masturbasi 4-6 kali per minggu, 5,3% melakukan masturbasi setiap hari, dan 3,5% melakukan masturbasi lebih dari satu kali sehari.

b. Aspek Pengetahuan dan Pengalaman Masturbasi



Merujuk kepada bagaimana dan dimana cara remaja bisa mendapatkan pengetahuan tentang masturbasi.

c. Aspek Fantasi

Masturbasi dan fantasi atau khayalan yang mendorong ransangan saling mempengaruhi satu sama lain dan saling terkait erat. Berlaku stimulasi diri pada alat kelamin yang didorong oleh fantasi yang mengarah pada ghairah seksual dan orgasme.

### 2.3.3 Dampak Negatif Pada Perilaku Masturbasi

Menurut Alsughier (2015) menyebutkan bahwa terdapat beberapa dampak negatif pada perilaku masturbasi, yaitu:

a. Emosional

Wujud perasaan bersalah tiap kali melakukan masturbasi sehingga berkeinginan untuk berhenti dari kebiasaannya.

b. Psikososial

Seseorang dengan perilaku masturbasi bisa addiksi sehingga menyebabkan melewatkan kuliah dan terbatal perencanaan rutinitas harian.

c. Status akademik

Perilaku masturbasi yang berulang bisa mempengaruhi prestasi akademik karena terlalu sibuk dengan pikiran seksual.

d. Kesehatan genital



Masturbasi yang dilakukan terlalu ekstrim bisa menyebabkan disfungsi seksual dan penyakit lainnya seperti masturbasi kompulsif.

